

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Domba

Domba adalah salah satu ternak ruminansia berkaki empat dengan bulu tebal yang dikenal oleh banyak orang. Domba adalah salah satu hewan yang dijinakkan dan dipelihara untuk dimanfaatkan bulu, daging, dan susunya. Domba yang terbanyak dipelihara di Kecamatan Dau yaitu jenis domba ekor tipis yang banyak dipelihara. Domba merupakan hewan mamalia karena menyusui anaknya. Sistem pencernaan yang khas didalam rumen, menyebabkan domba juga digolongkan sebagai hewan ruminansia. Secara umum ternak domba dikelompokkan menjadi tipe potong, wol, dan dual purpose, yakni sebagai penghasil daging dan sekaligus penghasil wol yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan bahan yang berguna seperti pemanfaatan wol sebagai jaket.

Menurut (Perwitasari dkk., 2019) menyatakan jumlah ternak yang dijual dan biaya pakan yang mempengaruhi besarnya pendapatan. Pemeliharaan domba secara intensif dengan skala usaha bervariasi dan tradisional. Domba dapat dijadikan pemenuh kebutuhan protein yang memanfaatkan dagingnya agar dapat memenuhi kebutuhan pangan pada masyarakat.

Menurut (Edi, 2020) Pengembangan peternakan ruminansia yang tepat dengan memaksimalkan potensi lokal yang ada, seperti komoditas basis ternak lokal, sumber pakan dan sumber daya manusia yang akan menjadikan lumbung ternak ruminansia. Pengembangan ternak domba di Indonesia sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan protein agar tidak melakukan import daging domba dari luar negeri.

2.2 Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam peternakan domba untuk memperoleh keberhasilan dalam usaha peternakan. Dalam usaha peternakan domba merupakan ternak yang memerlukan bahan pakan berupa hijauan dalam jumlah besar, yaitu sekitar 90%. Dalam usaha ternak domba dibutuhkan pakan penguat hanya sebagai pakan tambahan yaitu berupa konsentrat. Pemberian pakan dilakukan rutin setiap hari agar didapatkan hasil bobot badan yang berkualitas agar dapat dijual dan mendapat keuntungan dalam usaha peternakan domba.

Menurut (Kabeakan dkk., 2020) menyatakan bahwa faktor nutrisi dalam pakan kemungkinan besar merupakan faktor terpenting dalam usaha peternakan domba. Pakan hasil fermentasi merupakan sebuah hasil teknologi pengolahan pakan ternak dari pengolahan bahan pakan yang ada. Pakan hasil fermentasi dapat digunakan sebagai bahan pakan dalam jangka waktu Panjang.

Menurut (Gaina 2019) Menyatakan pakan ternak bertujuan memperbaiki produktivitas ternak melalui pemanfaatan teknologi pembuatan pakan amonniase dan pakan suplemen. Pembuatan bahan pakan amoniase bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak agar dapat tahan. Ketersediaan pakan yang mencukupi segi kualitas dapat memenuhi produktivitas ternak domba.

2.3 Konsentrat

Pakan ruminansia terdiri dari pakan hijauan dan konsentrat. Hijauan digunakan sebagai makanan pokok pada ternak domba, sedangkan konsentrat yaitu digunakan sebagai pakan pelengkap dan penguat yang terdiri dari bahan bahan yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein pakan ternak domba. Berdasarkan kandungan proteinnya pakan penguat dapat dibedakan

menjadi pakan penguat sumber energi dan pakan penguat sumber protein. Konsentrat adalah makanan serat kasar yang rendah dan mudah dicerna oleh ternak. Konsentrat pada umumnya mengandung bahan kering dan zat-zat makanan seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin yang sangat diperlukan oleh ternak.

Menurut (Dos Santos dkk., 2019) Pemberian konsentrat baik konsentrat komersil dan konsentrat hijau pada domba masing masing perlakuan diberi 300g/ekor/hari. Konsentrat yang diberikan pada domba sangat berpengaruh terhadap produktivitas, maka dari itu pemilihan jenis konsentrat juga dipilih untuk menjadi tambahan sebagai pakan penguat yang diketahui pakan konsentrat membantu meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan makanan dan dimaksudkan untuk disatukan dan dicampur sebagai suplemen (pelengkap) atau lebih tepatnya pakan pelengkap. Konsentrat biasanya terdiri atas campuran jagung, dedak halus, bungkil kelapa, tepung ikan dan masih banyak jenis lainnya.

Menurut (Cahyo,2023) Pembuatan konsentrat ini sangat bermanfaat untuk peternak untuk menambah produksi susu dan keuntungan. Sumber daya peternak tentang pengetahuan manajemen, pakan, dan pembibitan juga semakin meningkatkan profit peternak di Desa Sromo Kecamatan Ngantang. Konsentrat yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan agar lebih maksimal dan mendapatkan hasil yang mencapai keuntungan yang tinggi.

2.4 Macam-macam Bahan Baku Konsentrat

2.4.1 Bekatul

Bekatul adalah serbuk halus atau tepung yang diperoleh setelah padi ditumpuk dan dipisahkan dari sekamnya. Kaya nutrisi, bekatul memiliki

banyak manfaat kesehatan. Meskipun biasanya terkait dengan beras, bekatul juga berasal dari sumber lain seperti jagung, gandum, dan barley. Secara anatomis, bekatul berasal dari lapisan aleuron dan pericarp yang melekat pada beras. Aleuron adalah lapisan sel terluar yang kaya nutrisi, sedangkan pericarp merupakan bagian terdalam dari sekam. Bekatul terlihat pada beras hasil tumbukan, dan proses pemisahannya disebut “penyosohan”.

Bekatul berbeda dengan dedak padi yang diperoleh pada proses penggilingan pertama : bekatul pada gilirannya, diperoleh pada proses penggilingan kedua. Bekatul memiliki tekstur yang lebih halus dibandingkan dedak padi dan mengandung lebih banyak nutrisi.

Menurut (Budianto., 2017) menyatakan bekatul sebagai hasil samping pengolahan padi, memiliki kandungan gizi yang baik dan kaya akan komponen bioaktif. Bekatul sebagai salah satu produk samping, dijadikan perhatian sebagai pangan fungsional yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Upaya pengembangan bekatul sebagai pangan fungsional masih terhalang kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat kesehatan bekatul.

Menurut (Luthfianto dkk., 2017) menyatakan bekatul merupakan lapisan terluar dari beras yang terlepas saat proses penggilingan gabah menjadi beras. Bekatul memiliki warna krem atau coklat muda, bekatul merupakan komoditi yang berasal dari kulit ari padi-padian dari hasil samping penggilingan padi yang telah disaring serta dipisahkan dari kulit luar gabah (sekam). Penggunaan bekatul masih terbatas hanya sebagai pakan ternak, kandungan gizi bekatul beras yang diperoleh pada penyosohan adalah protein, karbohidrat, lemak, dan

masih banyak mineral lainnya yaitu merupakan sumber serat pakan pada ternak.

2.4.2 Dedak Padi

Dedak padi merupakan komponen yang dihasilkan dari proses penggilingan beras. Pada tahap awal penggilingan padi, lapisan terluar butiran beras, yang disebut dedak padi, dipisahkan. Meskipun sering dianggap sebagai produk sampingan, dedak padi memiliki nilai gizi yang penting, mengandung serat, vitamin B kompleks, mineral, dan antioksidan. Dedak padi dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk sebagai pakan ternak, bahan tambahan makanan, atau bahkan dalam industry pengolahan untuk berbagai produk.

Penting untuk dicatat perbedaan antara dedak padi dan bekatul, dimana dedak padi diperoleh pada proses penggilingan pertama, sementara bekatul diperoleh pada proses penggilingan kedua. Meskipun serupa, bekatul cenderung lebih halus dan kaya nutrisi. Pemahaman yang baik tentang dedak padi memiliki dampak positif pada misi manajemen limbah pertanian dan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Penggunaan dedak padi dalam pakan domba memiliki beberapa keuntungan signifikan. Dedak padi, sebagai produk sampingan penggilingan beras, dapat menjadi sumber pakan yang ekonomis dan bergizi. Kandungan serat dalam dedak padi mendukung pencernaan domba, membantu mencegah masalah pencernaan, dan memelihara kesehatan lambung. Selain itu, dedak padi mengandung nutrisi seperti vitamin B kompleks dan mineral, yang dapat meningkatkan nilai gizi pakan domba.

Menurut (Nurcahyani dkk., 2017) menyatakan bahwa dedak kasar

vermentasi tidak dapat untuk meningkatkan nilai nutrisi pada dedak kasar, untuk mengetahui performa domba dengan penggunaan dedak kasar fermentasi. Pemberian dedak kasar fermentasi pada domba ekor tipis untuk dapat mengetahui terhadap performa produksi domba. Penggunaan dedak kasar fermentasi tidak dapat meningkatkan nilai nutrisi jadi untuk pemberian dedak kasar tidak mempengaruhi konsumsi pakan untuk domba. Domba ekor tipis dapat memanfaatkan dedak kasar baik tanpa fermentasi maupun dengan fermentasi sebagai bahan pakan dalam ransumnya, dengan tetap memperhitungkan kandungan nutrisi ransum sesuai dengan kebutuhannya.

2.4.3 Ampas Tahu

Penggunaan ampas tahu dalam pakan ternak domba dapat menjadi tambahan yang bernilai dalam aspek nutrisi dan berkelanjutan. Ampas tahu, yang merupakan sisa hasil produksi tahu dari kedelai, mengandung protein, serat, dan mineral yang dapat meningkatkan kualitas nutrisi pakan domba.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan ampas tahu dalam pakan domba sebaiknya diimbangi dengan pemahaman tentang komposisi nutrisi dan perlakuan khusus. Proses pengolahan dan fermentasi dapat membantu meningkatkan pencernaan nutrisi dan mengurangi antinutrisi yang mungkin ada dalam ampas tahu. Selain itu, proporsi penggunaan ampas tahu dalam ransum harus diperhitungkan secara cermat agar tidak menggantikan sumber pakan utama lainnya. Sehubungan hal tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penggunaan ampas tahu dapat menjadi bagian dari pendekatan berkelanjutan dalam penyusunan pakan domba, dengan mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi limbah hasil industri pangan.

Menurut (Maysuro dkk., 2019) menyatakan bahwa limbah pengolahan tahu yang menghasilkan ampas tahu yang selama ini sering hanya digunakan sebagai makanan ternak yang dijual dengan harga relative rendah, tetapi limbah tahu juga tidak hanya dijadikan untuk pakan ternak tetapi dengan diolahnya limbah tahu dapat di manfaatkan sebagai produk olahan pangan yang bergizi tinggi dalam pemenuh kebutuhan pangan keluarga. Pemanfaatan limbah tahu juga akan meningkatkan nilai jual produk olahan menjadi lebih baik sehingga lebih menambah pendapatan.

Menurut (Marhamah dkk., 2019) menyatakan bahwa semakin melambungnya harga bahan konsentrat yang menjadikan pakan konsentrat menjadii kurang ekonomis, maka dari itu harus ada alternatif bahan pakan lain sebagai bahan penyusun konsentrat. Ampas tahu merupakan salah satu limbah industri yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai bahan pakan karena mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Ampas tahu sangat bermanfaat apabila dimanfaatkan untuk pakan ternak namun ketersediannya juga cukup terbatas.

2.4.4 Pollard

Pengunaan pollard dalam pakan domba dapat memberikan sumber pakan yang kaya nutrisi, pollard merupakan pakan yang berasal dari pengayakan saat proses penggilingan gandum menjadi terigu yang dapat di manfaatkan sebagai makanan untuk ternak karena kaya dengan protein, lemak, mineral dan vitamin-vitamin meskipun banyak mengandung polisakarida struktural. Pollard adalah hasil sampingan dari proses industri pengolahan tepung terigu. Namun, sebelum mengintegrasikan pollard dalam pakan ternak penggunaan

pollard dalam ransum harus di batasi karena mengandung zat anti nutrisi. Proses pengelolaan pollard juga perlu diperhatikan agar menghasilkan pakan yang berkualitas dan aman.

Menurut (Hambakodu dkk., 2023) menyatakan bahwa penggunaan pollard merupakan menjadi andalan pakan komersial. Penggunaan konsentrat dan pollard dalam ransum cukup tinggi di harapkan mampu mengatasi kekurangan pakan bagi peternak untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ternaknya. Limbah pertanian yang cukup melimpah salah satunya adalah batang dan bonggol pisang. Pollard dapat diketahui mengandung nutrisi yang cukup tinggi guna mengatasi kekurangan tersebut maka perlu dilakukan teknologi fermentasi menggunakan EM4 peternakan. Teknologi fermentasi dapat menurunkan serat kasar, mampu meningkatkan kandungan protein kasar serta meningkatkan pencernaan pada ternak.